

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendirian perusahaan memiliki beberapa tujuan yang jelas. Tujuan pertama adalah mencapai laba yang maksimal atau laba yang sebanyak-banyaknya dengan mengambil keputusan yang baik. Tujuan kedua adalah mensejahterakan pemilik perusahaan dan pemegang saham. Tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan dari kepercayaan masyarakat setelah melalui proses kegiatan yang panjang. Kepercayaan masyarakat didapat dari pengambilan keputusan manajemen dari perusahaan. Tujuan utama manajemen dengan mengambil keputusan yang baik agar menghasilkan harga saham yang maksimal karena ini akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010:8). Menurut Nita Ayu Wi, Suhadak, dan Achmad Husaini (2015), Nilai Perusahaan yang tinggi digunakan sebagai strategi kompetitif yang memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Dalam era sekarang yang dikenal dengan ekonomi pasar bebas, perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mempertahankan reputasi perusahaan dapat dilaksanakan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) telah menjadi perhatian dan tolak ukur pemangku kepentingan untuk melihat kestabilan dan keberlanjutan perusahaan (Koran Merdeka, Des 2016,

diakses pada tanggal 27 Maret 2017 Pukul 09.00 WIB). Penerapan tata kelola perusahaan dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai proses untuk menjaga keseimbangan perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Penerapan *Good Corporate Governance* oleh perusahaan secara aktif didukung oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Dalam penerapan *Good Corporate Governance*, perusahaan menganut pedoman yang telah ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dengan penerapan yang sering disebut TARIF sebagai 5 pilar dasar dari *Good Corporate Governance*, yaitu: Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*). Penerapan kelima pilar tersebut diyakini dapat mengatur segala aspek bisnis dalam perusahaan. Kemudian kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi perusahaan kepada pemegang saham. Aspek-aspek yang dapat diketahui dalam perusahaan diantaranya ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional, proporsi kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan yang melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan melalui Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan. Dewan komisaris memegang peranan penting dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris merupakan inti dari perusahaan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan dan mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan (Ayu Kemala Putri, Made Sudarma, dan

Bambang Purnomosidhi, 2016). Setiap anggota dewan komisaris harus memiliki itikad baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi untuk kepentingan perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris) dan memiliki kewenangan sama dengan pemegang saham yang lain dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan yang mementingkan kepentingan sendiri. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan proporsi saham yang dimiliki perusahaan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan (Titah Kinanti Kusumaningtyas, 2015). Dengan demikian semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka dapat memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan sesuai dengan fungsi dewan komisaris dalam menjalankan pengawasan perusahaan. Perusahaan dengan audit yang besar akan menambah jumlah komite audit, dibandingkan dengan perusahaan dengan audit yang kecil. Komite audit dalam menjalankan fungsinya harus memiliki akses tidak terbatas kepada direksi, auditor internal dan auditor eksternal, semua informasi yang ada dalam perusahaan (Nita Ayu W, Suhadak, Achmad Husaini,

2015). Jumlah komite audit dalam perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Upaya memaksimalkan nilai perusahaan juga dapat dilaksanakan dengan melihat peran lingkungan eksternal perusahaan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* salah satu rasa peduli perusahaan terhadap lingkungan eksternalnya atas kegiatan perusahaan. Selain mempunyai kewajiban ekonomi (kepada pemegang saham) tetapi juga kewajiban-kewajiban pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, pemasok, dan kompetitor. Tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin kelanjutan hidup. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan menjadi nilai tambah dan memperbaiki citra perusahaan dikalangan investor. Citra perusahaan yang semakin meningkat menjadikan perusahaan juga dapat meningkatkan pencapaian finansialnya tanpa mengabaikan faktor lingkungan sosialnya (Nita Ayu W, Suhadak, Achmad Husaini, 2015).

Penerapan *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan manufaktur memiliki hubungan yang erat agar perusahaan berjalan baik untuk kedepannya. Perusahaan manufaktur memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan perusahaan manufaktur besar dan perusahaan manufaktur sedang di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup bagus menjelang akhir tahun 2016 (detikFinance, Nov 2016, diakses pada tanggal 05 April 2017 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini dibuat dengan judul “**Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh variabel ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menguji pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menguji pengaruh proporsi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a) Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata perusahaan, sehingga dapat mengetahui apa yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.
- b) Menerapkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate governance* dan *Corporate Social Responsibility* di perusahaan.

- c) Menambah pengetahuan mengenai manajemen keuangan terutama yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

- a) Dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan.
- b) Dapat memberikan gambaran pentingnya penerapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) bagi kelangsungan perusahaan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan eksternalnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah referensi penelitian dari hasil penelitian bagi peneliti lain yang terkait dengan *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Nilai Perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Penelitian ini disajikan dalam tiga bab, dimana antar bab saling berkaitan satu sama lain. Bab tersebut terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai latar belakang yang melandasi penelitian, permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian yang saat ini akan diteliti, landasan teori-teori yang mendasari penelitian, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memuat tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, dan saran bagi pihak-pihak yang terkait.